

Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Oleh :

Annisa Ilmi Faried¹⁾, Diwayana Putri Nasution²⁾
annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id¹⁾, diwayanaputri@dosen.pancabudi.ac.id²⁾

RINGKASAN

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam setiap program yang dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Adapun strategi pemerintah dalam menanggulangi kesejahteraan masyarakat pesisir menjadi sedikit teratasi dalam upaya peningkatan pembangunan pesisir. Adapun strategi yang tengah dikembangkan pemerintah yaitu Analisis Hirarki Proses (AHP) yang mencakup kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses sumber daya perikanan, pengembangan keterampilan, dan penguasaan teknologi. Dengan adanya strategi pengembangan pembangunan pesisir ini diharapkan menjadi sebuah solusi dimana penyelesaiannya perlu dilakukan melalui strategi yang komprehensif dengan menempatkan sistem sosial-ekonomi dan nilai budaya yang sudah melekat didalam masyarakat sebagai faktor pendorong perubahan.

Uji CFA : Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) Sebesar 0,547 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Bartlett sebesar 53.965 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 jauh di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan CFA (*Confirmatory Faktor Analys*) untuk memilih variabel mana yang benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat dan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah maupun secara bersama-sama.

Keyword : Kesejahteraan nelayan, pemberdayaan ekonomi, CFA, AHP

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk dapat memajukan kesejahteraan dan kemandirian suatu daerah secara berkelanjutan dalam proses pembangunan yang bisa meningkatkan sumber daya manusia, kualitas dan sistem atau pranata sosial masyarakat. Kondisi masyarakat pesisir pada umumnya masih jauh mengalami ketertinggalan, baik dari tingkat pendapatan, kesehatan maupun tingkat pendidikan. Upaya untuk mengeluarkan masyarakat pesisir dari kemiskinan sudah sejak dahulu dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai macam kebijakan seperti perluasan lapangan usaha, modernisasi alat tangkap, dan bantuan pemodal. Hanya saja program-program yang dibuat oleh pemerintah lebih kepada bantuan dibandingkan dengan memberdayakan masyarakatnya.

Keadaan penduduk di wilayah pesisir yang terdapat pada Desa Pahlawan Kabupaten Batu Bara jenis mata pencahariannya didominasi oleh sektor perikanan dimana berkaitan erat dengan ketersediaan sumber daya alam utama yang dimanfaatkan yakni sumberdaya pesisir dan laut. Permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kabupaten Batu Bara ini tergolong kompleks seperti :

1. Struktur armada yang masih didominasi usaha kecil/tradisional dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah
2. Kemiskinan yang turun temurun

3. Rendahnya budaya kewirausahaan
4. Kurangnya partisipasi dalam usaha produktif
5. Tersumbatnya akses permodalan
6. Kebersihan pantai yang belum terurus mengakibatkan pencemaran udara karena tidak adanya kesadaran masyarakat sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya.
7. Terbatasnya sarana dan prasarana ekonomi, seperti jalan raya, fasilitas ekonomi perikanan, dan fasilitas umum-sosial
8. Rendahnya kualitas SDM, masyarakat belum memiliki kemampuan maksimal untuk mengelolanya demi meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.
9. Lemahnya sumberdaya keluarga nelayan
10. Teknologi penangkapan yang terbatas kapasitasnya atau masih menggunakan alat tangkap tradisional
11. Tidak adanya kelembagaan sosial ekonomi yang dapat menjadi instrument pembangunan masyarakat.
12. Belum adanya komitmen pembangunan kawasan pesisir secara terpadu.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam setiap program yang dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Adapun strategi pemerintah dalam menanggulangi kesejahteraan masyarakat pesisir menjadi sedikit teratasi dalam upaya peningkatan pembangunan pesisir. Adapun strategi yang tengah dikembangkan pemerintah yaitu Analisis Hirarki Proses (AHP) yang mencakup kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses sumber daya perikanan, pengembangan keterampilan, dan penguasaan teknologi. Dengan adanya strategi pengembangan pembangunan pesisir ini diharapkan menjadi sebuah solusi dimana penyelesaiannya perlu dilakukan melalui strategi yang komprehensif dengan menempatkan sistem sosial-ekonomi dan nilai budaya yang sudah melekat didalam masyarakat sebagai faktor pendorong perubahan.

Tabel 1.1 Banyaknya Keluarga Menurut Tingkat Kesejahteraan Tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara

Kecamatan	Tingkat Kesejahteraan				
	Pra-S	KS-I	KS-II	KS-III	KS-III Plus
Sei Balai	315	1 558	3 111	1 348	1 497
Talawi	373	3 136	3 696	4 962	2 993
Lima Puluh	2 913	3 357	7 491	6 714	2 549
Air Putih	1 536	2 545	4 306	3 989	368
Sei Suka	251	402	609	8 989	3 311
Medang Deras	1 363	2 092	4 877	3 801	900
Batu Bara	10 317	17 311	33 235	30 216	11 618

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Batu Bara, Tahun 2017

Hasil penelitian Kristianti et al. 2014 mengatakan bahwa realita kehidupan masyarakat nelayan dengan potensi sumber daya perikanan Indonesia yang melimpah, khususnya nelayan tradisional perorangan skala kecil, dimana masalahnya adalah berawal dari ketiadaan modal untuk melaut, seperti kapal, alat tangkap, dan kebutuhan melaut lainnya. Mereka yang cenderung tidak dapat menghindari untuk menjadi nelayan terpaksa harus meminjam uang atau modal untuk memperoleh semua kebutuhan melaut. Namun fenomena yang ditemukan bahwa sudah hampir dua tahun ini sebagian besar nelayan pesisir di desa Pahlawan tidak lagi memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan penghasilan karena hasil laut yang sudah berkurang. Dari hasil wawancara awal dan pengamatan penulis, bahwa kesejahteraan nelayan di Desa Pahlawan

berpengaruh pada banyak sedikitnya penghasilan mereka dalam hal melaut yang tergantung dari perkiraan cuaca saat ini. Penuh ketidakpastian akan hasil tangkap sehingga berpengaruh pada penghasilan. Belum lagi jika cuaca buruk, maka nelayan tidak dapat melaut sehari-hari. Selain itu tingkat kecukupan gizi nelayan juga dinilai masih sangat rendah, karena para nelayan jarang memakan hasil tangkapannya sendiri. Semua hasil tangkapan nelayan dijual dan diolah untuk keluarganya sendiri.

1.2. Pentingnya Penelitian Dilaksanakan

Penelitian Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ini sangat penting untuk dilakukan, dimana saat ini pemerintah tengah menggalakkan pembangunan pesisir, sehingga penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan berbagai macam strategi pengembangan wilayah pesisir tersebut. Selain itu pembangunan pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir atau kesejahteraan nelayan merupakan hal yang sangat dinanti oleh masyarakat pesisir mengingat tingkat kesejahteraan nelayan pesisir umumnya tergolong rendah dan khususnya di desa Pahlawan tergolong sangat rendah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengkaji keberhasilan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang tengah dilakukan, bagi para nelayan diharapkan mampu membuka pemikiran dan menambah wawasan untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas serta mampu menggali potensi-potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam desa tersebut dan menjadikannya bernilai ekonomi yang harus didukung dari pemerintah

1.3. Batasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini membatasi kebijakan pemerintah, pemberdayaan masyarakat, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses terhadap sumber daya ikan, keterampilan, serta penggunaan teknologimasyarakat pesisir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor mana sajakah (kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses terhadap sumber daya ikan, keterampilan serta penggunaan teknologi) yang relevan dalam mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
2. Apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor mana sajakah (kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses terhadap sumber daya ikan, keterampilan serta penggunaan teknologi) yang relevan dalam mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk menganalisa strategi pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

1.5. Target Luaran Yang Ingin Dicapai

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui faktor-faktor mana saja antara lain kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses terhadap sumber daya ikan, keterampilan serta penggunaan teknologi yang berpengaruh signifikan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengkaji keberhasilan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang tengah dilakukan, bagi para nelayan diharapkan mampu membuka pemikiran dan wawasan untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.
3. Penelitian ini bisa menjadi pembuatan bahan ajar matakuliah Ekonomi Pembangunan, dan ekonomi mikro yang akan dikembangkan menjadi buku dan diakui menjadi hak kekayaan intelektual (HAKI).
4. Dipublikasikan dalam jurnal JEPa dan jurnal internasional

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Pesisir

Masyarakat pesisir dapat digambarkan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan memiliki sumber kehidupan perekonomiannya yang bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, serta supplier faktor sarana produksi perikanan. Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan ikan serta berbagai sumberdaya laut maupun aliran sumberdaya lainnya untuk kemudian dialirkan ke daratan. Dari arah daratan mengalir sumberdaya untuk disalurkan ke lautan (dan juga udara) melalui kawasan-kawasan pesisir. Secara historis, kawasan pesisir telah menjadi hamparan konsentrasi berbagai kota-kota pelabuhan dan pusat-pusat pertumbuhan global. Jika dilihat dari ekonomi wilayah, berbagai kawasan pesisir yang memiliki posisi strategis di dalam struktur alokasi dan distribusi sumberdaya ekonomi disebut memiliki *locational rent* yang tinggi.

2.2. Strategi Kesejahteraan

Pengukuran kesejahteraan keluarga atau rumah tangga menjadi lebih kompleks, karena keluarga terdiri dari individu yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama kesejahteraan keluarga. Berbagai indikator atau pengukuran kesejahteraan keluarga telah digunakan, namun demikian tidak ada ukuran yang tepat atau ideal untuk mengukur kesejahteraan keluarga. Sejumlah strategi diperlukan untuk meningkatkan kualitas ikan dan jaminan harga ikan yang pantas diberikan kepada nelayan. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Adapun strategi pemerintah dalam menanggulangi kesejahteraan masyarakat pesisir menjadi sedikit teratasi dalam upaya peningkatan pembangunan pesisir. Adapun strategi yang tengah dikembangkan pemerintah yaitu Analisis Hirarki Proses (AHP) yang mencakup kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses terhadap sumber daya ikan, keterampilan serta penggunaan teknologi.

2.2.a. Kebijakan Pemerintah

Bantuan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan nelayan menjadi sedikit teratasi dalam pengembangan nelayan di daerah pesisir pantai melalui Bantuan Sosial Mikro di Kabupaten Batu Bara. Program BSM ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2013 di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena banyak penduduk Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan yang masih tergolong rendah.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor BSM tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif BSM di dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan kerja dan peningkatan pendapatan. Berbagai program bantuan sosial yang diberikan pemerintah pada akhirnya bermuara pada upaya untuk mendorong penduduk agar terlepas dari kemiskinan sehingga dengan demikian mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri. Makin banyak penduduk yang miskin makin banyak pula dana yang diperlukan untuk program social.oleh karena itu salah satu strategi dalam pemberian bantuan social adalah bagaimana mempercepat upaya pengentasan kemiskinan yang tampaknya menjadi salah satu fokus program bantuan sosial yang perlu mendapat prioritas tinggi.

2.2.b. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan yang akan saya teliti di lihat dari pelayanan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). BPJS yang merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, pemberian pelayanan kesehatan pada pasien BPJS menggunakan sistem rujukan berjenjang sesuai kebutuhan medis. Sistem ini dimulai dari Fasilitas Kesehatan (FasKes) tingkat pertama.

Lemahnya sosialisasi tentang sistem dan prosedur serta kualitas pelayanan yang rendah masih menjadi persoalan yang paling sering dikeluhkan konsumen. BPJS Kesehatan wajib mensosialisasikan prosedur baru ini kepada seluruh petugasnya masyarakat dengan sebaik-baiknya. Dengan mentransparansikan prosedur tersebut, secara tidak langsung, BPJS kesehatan telah mempermudah masyarakat dalam membantu diri mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, langkah ini juga dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi memperbaiki pelayanan BPJS Kesehatan, termasuk mengawasi kinerja para petugasnya. Ini penting karena tanpa kontrol dan pengawasan dari masyarakat BPJS Kesehatan tidak akan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa BPJS Kesehatan berkewajiban membantu masyarakat memenuhi kewajiban dan mendapatkan hak mereka.

2.2.c. Pengembangan Akses Modal

Pembangunan ekonomi memiliki tiga komponen penting, yaitu pertumbuhan, perubahan struktur ekonomi dan pengurangan jumlah kemiskinan. Pengembangan akses modal sangat dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi. Dalam hal, pelaksanaan pembangunan berarti pula peningkatan penggunaan modal secara tepat dan efektif. Penggunaan modal ini berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman (kredit), akan tetapi dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki maka dibutuhkan modal pinjaman yang tepat waktu guna menjaga input agar memiliki produktivitas yang maksimal.

Pengembangan akses modal akan dilihat dari KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

2.2.d. Pembangunan Fasilitas Sekolah

Mengembangkan dan membangun kota jauh lebih penting daripada pembangunan di daerah. Kawasan pesisir yang dikenal dengan sekolah pinggir atau sekolah anak nelayan dengan fasilitas seadanya serta kurang mendapat perhatian dan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan serta hak-hak mereka seolah terabaikan. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengarahkan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sehingga dengan memiliki pengetahuan maka seseorang akan menjadi lebih terarah dalam menentukan maupun mengambil keputusan. Sebagian besar anak-anak di daerah pesisir Kecamatan Tanjung Tiram biasanya ikut bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Pekerjaan yang mereka lakukan beragam mulai dari nelayan, pedagang,

hingga buruh. Ada beberapa anak yang sudah putus sekolah, mereka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka yang hanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan materil. Anak-anak di Desa Pahlawan mengisi kesibukannya dengan kegiatan-kegiatan orang dewasa daripada mengisi kesehariannya dengan menempuh pendidikan, bermain, berekreasi serta berkreatifitas.

2.2.e. Pembangunan Sarana dan Prasana

Infrastruktur menjadi salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Lebih dari itu, infrastruktur juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas pemerintah saat ini. Berdasarkan RPJMN 2105- 2019, pembiayaan infrastruktur yang bersumber dari APBN selama 2015- 2019 berkontribusi Rp 2.215 triliun. Untuk memenuhi keterbatasan anggaran infrastruktur, pemerintah telah mendorong dan membuka lebar peluang bagi swasta, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur. Infrastruktur telah menciptakan konektivitas, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sendiri, tetapi juga menggeliatkan ekonomi di daerah lain. Dengan demikian, upaya pemerataan pembangunan infrastruktur antardaerah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kegiatan perekonomian.

2.2. f. Akses Terhadap Sumber Daya Ikan

Konsep akses seperti ini memfasilitasi analisis secara mendasar mengenai siapa yang memanfaatkan (dan tidak memanfaatkan) sesuatu, dengan cara seperti apa, dan kapan (dalam situasi seperti apa), termasuk illegal access (Ribot dan Peluso, 2003). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa analisis akses adalah suatu proses untuk mengidentifikasi dan memetakan mekanisme perolehan, pemeliharaan, dan pengendalian akses. Akses terbuka perikanan terjadi bila aturan pengelolaan yang diterapkan belum mampu mencegah terjadinya perlombaan menangkap ikan (*race to fish*). Nelayan terus termotivasi untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya karena jika tidak, maka nelayan lain yang akan menangkapnya. Jika dibiarkan, hal ini dapat berujung pada kepunahan sumber daya laut milik bersama.

2.2.g. Pengembangan Keterampilan

Peningkatan keterampilan masyarakat untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dari pengelolaan lingkungan harus ada campur tangan dari pemerintah untuk mendorong peran serta dari seluruh masyarakat secara aktif. Keterampilan sangatlah penting dimiliki oleh setiap masyarakat karena pengembangan keterampilan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kerja yang lebih terampil dan cekatan dalam melakukan pekerjaan. Keterampilan tersebut terutama berkaitan dengan cara-cara pemanfaatan sumber daya perikanan yang ada di masyarakat pesisir bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya perikanan dengan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

2.2.h. Penggunaan Teknologi

Masyarakat nelayan di Desa Pahlawan sebahagian besar masih menggunakan teknik tradisional serta peralatan yang kurang efisien tanpa bantuan teknologi. Mereka pergi ke laut menangkap ikan tanpa mengetahui lokasi mana yang menjadi tempat terbaik dengan memiliki banyak ikan, sehingga mereka harus berkeliling di laut dan menghabiskan banyak bahan bakar. Dengan penggunaan teknologi yang lebih baik, tingkat risiko lebih kecil atau kepastian hasil usaha lebih besar, bersamaan dengan itu jumlah manusia yang terlibat di dalam satu unit penangkapan semakin banyak.

2.3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek

masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Teori pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting menempatkan manusia pada level utama, mengingat kekuatan ekonomi masyarakat lebih dominan bergerak ke sektor informal. Untuk bisa berjalan sebagai proses sosial maka pemberdayaan ekonomi harus dapat menempatkan masyarakat sebagai tolok ukur utamanya. Mekanisme untuk menentukan kebijakan pemberdayaan yang dapat menampung aspirasi semua masyarakat bukanlah hal yang sederhana. Tingkat pendidikan dan sumber daya yang dimiliki akan mempengaruhi bentuk sektor ekonomi yang akan menjadi pilihan dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih layak.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Materi Penelitian

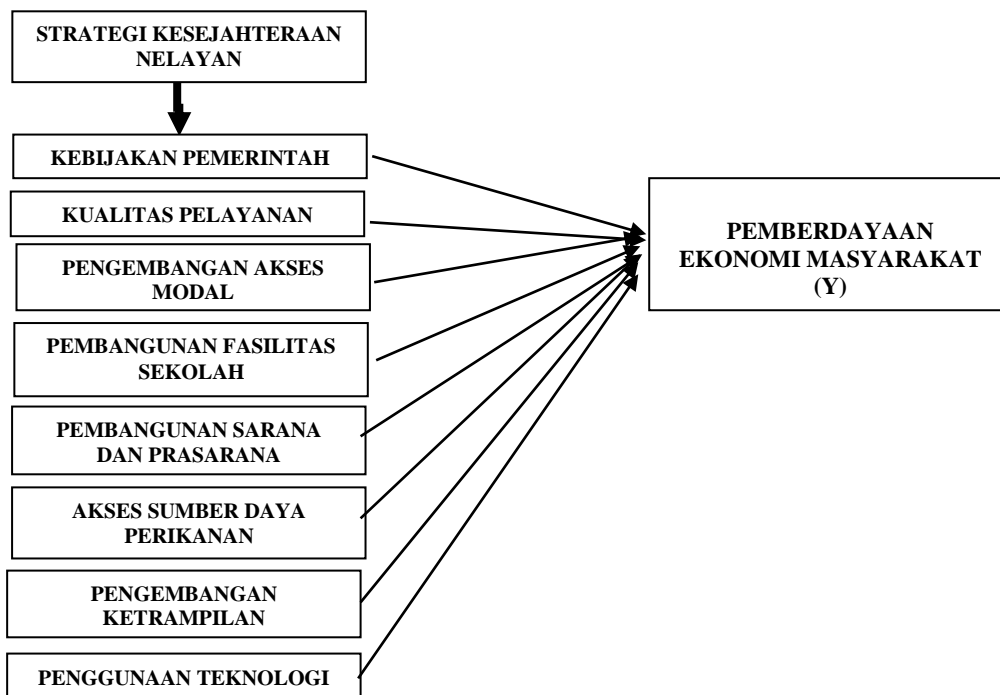
Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi peningkatan kesejahteraan nelayan yang mencakup kebijakan pemerintah (X_1), pemberdayaan masyarakat (X_2), pengembangan akses modal (X_3), pembangunan fasilitas sekolah (X_4), pembangunan sarana dan prasarana (X_5), akses sumber daya ikan (X_6), pengembangan keterampilan (X_7), penggunaan teknologi (X_8) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

3.2. Prosedur Penelitian

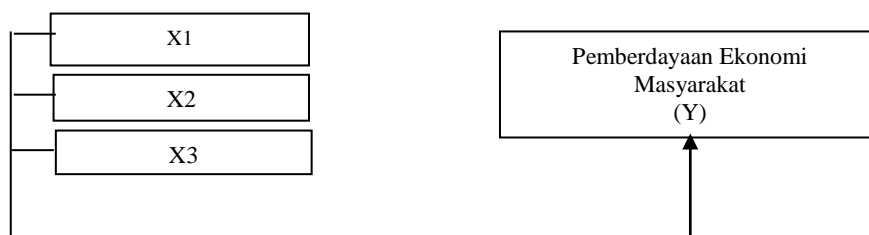
Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan, analisis data, interpretasi data dan Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang apakah ibu/bapak pernah mendapatkan bantuan menarik kesimpulan, dengan taapan sebagai berikut :

- 3.2.1. Tahap pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi awal, menemukan fenomena masalah dan mengidentifikasi masalah awal dalam penelitian dan pembuatan proposal penelitian.
- 3.2.2. Tahap kedua adalah tahap mengumpulkan data dengan wawancara dan penyebaran angket.
- 3.2.3. Tahap ketiga adalah tahap analisis data dengan menganalisis melalui pendekatan deskriptif dan kuantitatif.
- 3.2.4. Tahap keempat adalah interpretasi data dengan menginterpretasikan hasil nilai-nilai prediksi setiap variabel dan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya.
- 3.2.5. Tahap menarik kesimpulan adalah menyimpulkan hasil yang dicapai dan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait.

Adapun konsep penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual CFA (Confirmatory Faktor Analisis)



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual setelah Uji CFA

3.3. Parameter Yang Diamati

Parameter yang diamati adalah strategi peningkatan kesejahteraan nelayan yang mencakup kebijakan pemerintah, pemberdayaan masyarakat, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses sumber daya ikan, pengembangan keterampilan, penggunaan teknologi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Waktu penelitian dilakukan mulai Februari 2018 sampai dengan Juni 2018.

3.5. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Analisis data disesuaikan strategi peningkatan kesejahteraan nelayan yang mencakup kebijakan pemerintah, pemberdayaan masyarakat, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses sumber daya ikan, pengembangan keterampilan, penggunaan teknologi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang diakomodir dengan pendekatan Deskriptif dan Kuantitatif.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada strategi peningkatan kesejahteraan nelayan yang mencakup kebijakan pemerintah, pemberdayaan masyarakat, pembangunan akses modal, pembangunan sarana dan prasarana melalui kesejahteraan ekonomi pesisir yang mencakup pendapatan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana populasinya adalah seluruh kepala rumah tangga di Desa Pahlawan sebanyak 1452 orang dan sampel ditetapkan berdasarkan kuota sampling sebanyak 66 orang dengan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria.

3.6. Teknik Penumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran angket ke responden, wawancara dan observasi langsung ke Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Pengumpulan data sekunder dilakukan mencari data-data terkait yang dibutuhkan dengan melihat dokumen-dokumen di kantor kepala Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram.

3.7. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dengan cross section atau penyebaran angket kepada 66 orang responden. Penelitian ini juga menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan melihat dokumen-dokumen terkait di kantor kepala Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram.

3.8. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Analisa Data CFA

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.30 : KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.547
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	53.965
	Df	28
	Sig.	.002

Tabel 4.31 Communalities

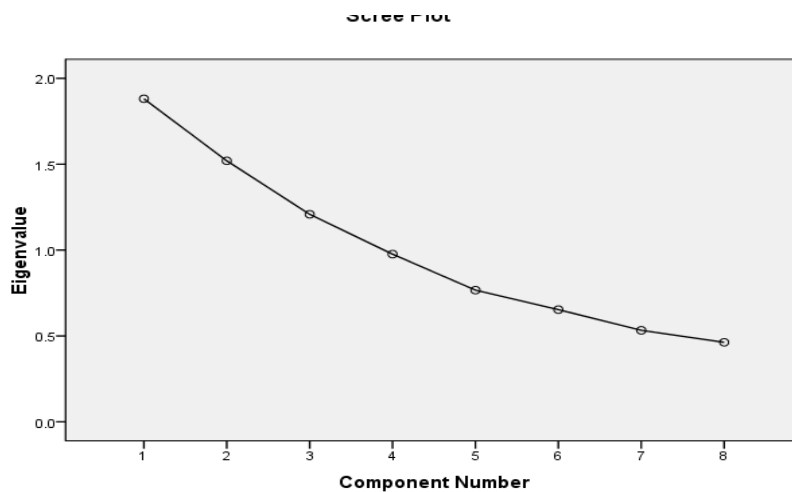
	Initial	Extraction
Kebijakan Pemerintah	1.000	.444
Kualitas Pelayanan	1.000	.723
Pengembangan Akses Modal	1.000	.537
Pembangunan Fasilitas Sekolah	1.000	.578
Pembangunan Sarana dan Prasarana	1.000	.561
Akses Sumber Daya Ikan	1.000	.494
Pengembangan Keterampilan	1.000	.722
Penggunaan Teknologi	1.000	.550

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.32 : Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.881	23.513	23.513	1.881	23.513	23.513	1.597	19.966	19.966
2	1.520	18.998	42.511	1.520	18.998	42.511	1.582	19.775	39.741
3	1.208	15.104	57.615	1.208	15.104	57.615	1.430	17.874	57.615
4	.976	12.202	69.817						
5	.766	9.579	79.396						
6	.653	8.164	87.560						
7	.533	6.657	94.217						
8	.463	5.783	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Gambar 4.1 : Scree plot Component Number

Tabel 4.33 : Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Kebijakan Pemerintah	.350	.304	.478
Kualitas Pelayanan	-.522	.488	-.461
Pengembangan Akses Modal	.574	.448	.080
Pembangunan Fasilitas Sekolah	.669	-.187	-.308
Pembangunan Sarana dan Prasarana	-.593	-.057	.454
Akses Sumberdaya Ikan	-.387	.411	.419
Pengembangan Keterampilan	.348	.770	.088
Penggunaan Teknologi	-.291	.435	-.526

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Tabel 4.34 : Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Kebijakan Pemeritah	.575	.129	-.311
Kualitas Pelayanan	-.044	.207	.823
Pengembangan Akses Modal	.687	-.252	-.044
Pembangunan Fasilitas Sekolah	.123	-.730	-.173
Pembangunan Sarana dan Prasarana	-.227	.707	-.101
Akses Sumberdaya Ikan	.239	.653	.103
Pengembangan Keterampilan	.818	-.002	.230
Penggunaan Teknologi	.020	-.016	.741

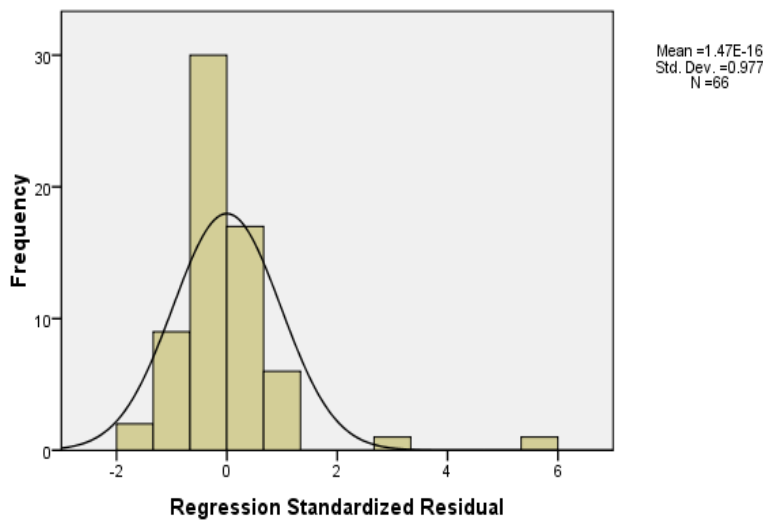
Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

1. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

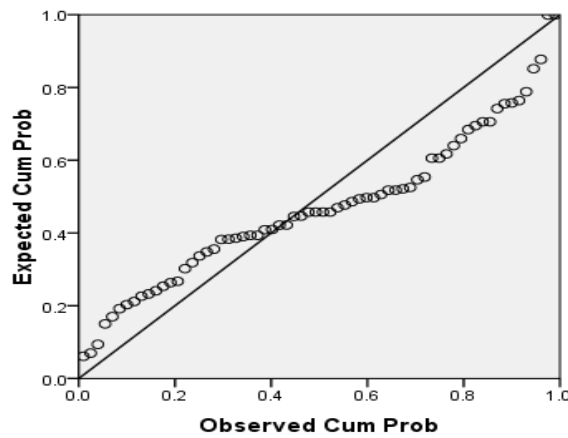
a. Interpretasi Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas Data



Gambar 4.2 : Histogram Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependen Variabel : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Gambar 4.3 : observed cum prob

2) Multikolinieritas

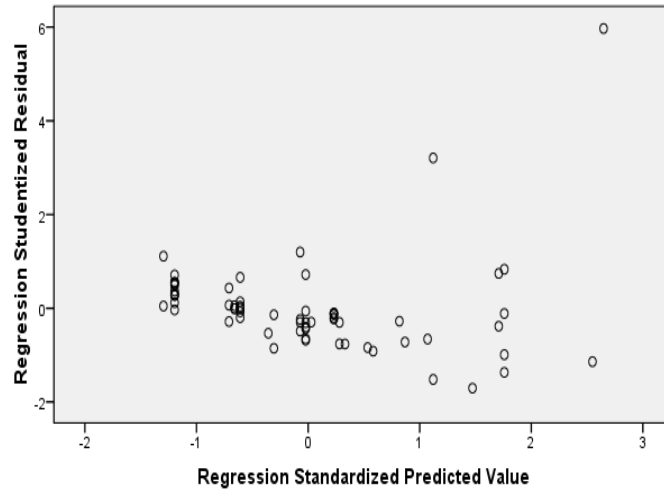
Tabel 4.35 : Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part t	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1062.602	741.121		-1.434	.157					
Pengembangan Keterampilan	1165.530	229.118	.513	5.087	.000	.559	.543	.502	.958	1.044
Pembangunan Sarana dan Prasarana	769.398	262.285	.293	2.933	.005	.380	.349	.289	.971	1.029
Kualitas Pelayanan	-65.162	283.455	-.023	-.230	.819	.043	-.029	.023	.986	1.015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan keluarga

3) Heteroskedastisitas

Scatterplot
 Dependent Variabel : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Gambar 4.4 Scatterplot Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

b. Korelasi

1) Korelasi Parsial

Tabel 4.36 : Correlations

		Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Pengembang an Keterampilan	Pembangun an Sarana dan Prasarana	Kualitas Pelayanan
Pearson Correlation	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	1.000	.559	.380	.043
	Pengembangan Keterampilan	.559	1.000	.169	.120
	Pembangunan Sarana dan Prasarana	.380	.169	1.000	.015
	Kualitas Pelayanan	.043	.120	.015	1.000
Sig. (1-tailed)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	.	.000	.001	.366
	Pengembangan Keterampilan	.000	.	.088	.169
	Pembangunan Sarana dan Prasarana	.001	.088	.	.454
	Kualitas Pelayanan	.366	.169	.454	.
N	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	66	66	66	66
	Pengembangan Keterampilan	66	66	66	66
	Pembangunan Sarana dan Prasarana	66	66	66	66
	Kualitas Pelayanan	66	66	66	66

Tabel *correlation* menunjukkan correlation parsial variabel dependent dengan variabel independent. Dimana :

1. $rx_1 = 0,559$ menunjukkan hubungan pengembangan keterampilan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berada pada taraf hubungan yang sedang.
2. $rx_2 = 0,380$ menunjukkan hubungan pembangunan sarana dan prasarana dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berada pada taraf hubungan yang rendah.
3. $rx_3 = 0,043$ menunjukkan hubungan kualitas pelayanan dengan pendapatan berada pada taraf hubungan yang sangat rendah.

2) Korelasi Simultan

Tabel 4.37 : Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.630 ^a	.397	.368	1652.55207	.397	13.616	3	62	.000	1.762

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Keterampilan, Pembangunan Sarana dan Prasarana, serta Kualitas Pelayanan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

c) Regresi Liner Berganda

Tabel 4.38 : coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1062.602	741.121		-1.434	.157					
1.015 Pengembangan Keterampilan	1165.530	229.118	.513	5.087	.000	.559	.543	.502	.958	1.044
Pembangunan Sarana dan Prasarana	769.398	262.285	.293	2.933	.005	.380	.349	.289	.971	1.029
Kualitas Pelayanan	-65.162	283.455	-.023	-.230	.819	.043	-.029	-.023	.986	

a. Dependent Variable: pemberdayaan ekonomi masyarakat

Hasil output SPSS tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = -1062.602 + 1165.530X_1 + 769.398X_2 - 65.162X_3 + e$$

d. Test Goodness Of fit**1) Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)****Tabel 4.39 : Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1062.602	741.121		-1.434	.157					
Pengembangan Keterampilan	1165.530	229.118	.513	5.087	.000	.559	.543	.502	.958	1.044
Pembangunan Sarana dan Prasarana	769.398	262.285	.293	2.933	.005	.380	.349	.289	.971	1.029
Kualitas Pelayanan	-65.162	283.455	-.023	-.230	.819	.043	-.029	.023	.986	1.015

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2). Uji -f (Uji Hipotesis Simultan)**Tabel 4.40 : ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.116E8	3	3.718E7	13.616	.000 ^a
Residual	1.693E8	62	2730928.334		
Total	2.809E8	65			

a. Predictors: (Constant), pengembangan keterampilan, pembangunan sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1) Uji-D

Tabel 4.41 : Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.630 ^a	.397	.368	1652.55207	.397	13.616	3	62	.000	1.762

a. Predictors: (Constant), pengembangan keterampilan, pembangunan sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

4.3.3 Pembahasan

4.3.3.1. Analisis Karakteristik Responden dan Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa karakteristik masyarakat nelayan secara sederhana dapat digambarkan masyarakat nelayan memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat lainnya, diantaranya yaitu

1. Masyarakat nelayan memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai dan budaya serta dalam sikap dan tingkah laku
2. Masyarakat memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap sesama anggota keluarga dan orang lain.
3. Memiliki kepribadian keras
4. Dalam berbicara, suara cenderung meninggi
5. Memiliki gairah seksual yang sangat tinggi, ini dapat dilihat dari jumlah anak dalam satu (1) keluarga yang memiliki kurang dari 6 orang anak dan masih dianggap sedikit jika dibandingkan dengan jumlah anak yang dilahirkan oleh satu pasangan yang memiliki anak lebih dari 12 (dua belas) orang atau lebih. Karena bagi mereka banyak anak banyak rezeki.
6. Pendidikan yang dimiliki masyarakat pesisir secara umum masih tergolong rendah, ini dapat dibuktikan dengan jumlah anak yang putus sekolah hanya sampai pada kelas 3 SD saja atau tamatan SD.

4.3.3.2. Analisis Hasil CFA

Analisa hasil CFA menunjukkan bahwa dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) sebesar 0,547 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Bartlett sebesar 53.965 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat enam variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan keterampilan, dan penggunaan teknologi sedangkan variabel kebijakan pemerintah dan akses sumber daya ikan memiliki nilai extraction dibawah 0,5 atau 50%. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained. Hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada tiga faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni, sebesar 1,881 untuk faktor 1, 1,520 untuk faktor 2, dan 1,208 untuk faktor 3 Sehingga proses factoring berhenti pada 3 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.

Pada grafik scree plot menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu Component Number = 1 ke 2), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 2 ke 3, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 3 ke angka 4 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Untuk tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 adalah pengembangan akses modal dan pembangunan fasilitas sekolah. Pada faktor 2 yaitu variabel pengembangan keterampilan. Sedangkan pada faktor 3 tidak ada korelasi diatas 0,5. Selanjutnya melakukan faktor rotation terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu.

4.3.3.3. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

1) Pengaruh Pengembangan Keterampilan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil pearson correlation menunjukkan hubungan pengembangan keterampilan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 0.559 berada pada taraf hubungan yang sedang, kemudian hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana usaha untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan ikan dilakukan terus menerus. Salah satu yang menjadi prioritas utama adalah dukungan terhadap pengembangan sumber penghasilan alternatif atau pengolahan hasil perikanan berkualitas dan hasil tangkap yang ada di Desa Pahlawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengusaha ikan rata-rata memiliki modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Modal yang dimiliki digunakan untuk pengadaan bahan baku dan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan pengolah ikan. Pola biaya yang dikaji adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Hampir seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan merupakan biaya bahan baku. Biaya bahan baku merupakan biaya paling besar dari seluruh biaya yang harus dikeluarkan. Biaya bahan penolong terdiri atas: garam, es batu, dan kantong plastik. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pengolahan ikan teri sangat bergantung pada ketersediaan bahan bakunya.

2) Pengaruh Pembangunan Sarana dan Prasarana Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil pearson correlation menunjukkan hubungan pembangunan sarana dan prasarana dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebesar 0.380 berada pada taraf derajat hubungan yang rendah. Kemudian hasil regresi linier berganda menunjukkan pembangunan sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana jika infrastruktur di Desa Pahlawan semakin baik maka pemberdayaan ekonomi masyarakat meningkat signifikan. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, artinya pembangunan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal penting dalam suatu wilayah yang terkait dengan kepentingan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah fasilitas yang terdapat di Desa Pahlawan yang mendukung langsung dengan kegiatan pengolahan sumber daya laut yaitu Pelabuhan Tanjung Tiram Atau Pelabuhan BOM, tempat pelelangan ikan dan tempat pengelolaan ikan asin dan ikan teri. Infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang.

3) Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat

Hasil pearson correlation menunjukkan hubungan kualitas pelayanan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 0.043 berada Pada taraf hubungan yang sangat rendah. Kemudian hasil regresi linier berganda menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dimana kualitas pelayanan yang dilakukan BPJS di Desa Pahlawan sudah teratasi dengan baik hanya saja dikarenakan minimnya permodalan masyarakat di desa tersebut. BPJS kesehatan telah berpartisipasi dalam memperbaiki kualitas pelayanan masyarakat di Desa Pahlawan agar berkualitas, dan juga BPJS kesehatan harus wajib mensosialisasikan prosedur kepada seluruh masyarakat Desa Pahlawan agar mempermudah masyarakat untuk dapat menggunakan kartu BPJS tersebut. BPJS Kesehatan ini penting dan wajib diberikan kepada setiap masyarakat nelayan Desa Pahlawan karena tanpa kontrol dan pengawasan dari masyarakat BPJS Kesehatan tidak akan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa BPJS Kesehatan berkewajiban membantu masyarakat memenuhi kewajiban dan mendapatkan hak mereka. Jika masyarakat ikut aktif berpartisipasi mengawasi kinerja dan kualitas pelayanan BPJS Kesehatan tidak akan ada lagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang berani memperdaya masyarakat. Dengan begitu, pelayanan yang diberikan oleh BPJS Kesehatan dapat membaik hingga akhirnya diharapkan dapat menjadi

4) Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Alat analisis yang digunakan adalah '*Analytical Hierarchy Process*' (AHP) merupakan salah satu alat atau model pengambilan keputusan dengan input utama adalah persepsi manusia. AHP dilakukan untuk menggambarkan prioritas permasalahan berdasarkan kategori secara umum dan terjadi pada setiap desa. Dengan menggunakan AHP, pembobotan suatu faktor dan sub faktor dapat dilakukan sesuai dengan persepsi manusia, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang senyatanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan sub faktor, serta strategi manakah yang mempengaruhi/menentukan secara efektif dalam upaya peningkatan kesejahteraan mereka.

Tabel 4.43
Prioritas Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan
di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara

Strategi	Prioritas
Strategi pengembangan keterampilan masyarakat dengan prioritas kegiatan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan nelayan Desa Pahlawan dan teknik penangkapan ikan serta pengolahannya	1
Strategi pembangunan sarana dan prasarana dilihat dari infrastruktur	2
Strategi kualitas pelayanan BPJS di Desa Pahlawan.	3
Strategi pengembangan akses modal	4
Strategi kebijakan pemerintah	5
Strategi pembangunan fasilitas sekolah	6
Strategi akses sumber daya perikanan	7
Strategi penggunaan teknologi	8

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan tentang prioritas strategi peningkatan nelayan Desa Pahlawan yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan Desa Pahlawan di kawasan pesisir Kecamatan Tanjung Tiram. Menurut persepsi kelompok tokoh masyarakat, para nelayan, dan lembaga pemerintah bahwa prioritas utama dalam strategi peningkatan kesejahteraan nelayan Desa Pahlawan adalah strategi pengembangan keterampilan masyarakat. Persepsi kelompok tokoh masyarakat, para nelayan, dan lembaga pemerintah menilai bahwa para nelayan Desa Pahlawan dapat ditingkatkan kapabilitasnya melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangannya dibidang usaha penangkapan ikan ataupun bidang-bidang lainnya yang dapat memperluas cakrawala berpikir para masyarakat pesisir yang telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan teknologi akan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan hidup yang terjadi, baik yang memberikan dampak positif maupun negatif. Suatu peluang kesempatan kerja yang tersedia sebagai dampak yang positif dari pembangunan kawasan pesisir akan mampu ditanggapi dengan positif jika sumber daya manusianya yakni nelayan sudah di bekal keterampilan dengan baik. Demikian juga, penyesuaian yang memadai akan mampu dilakukan oleh para nelayan Desa Pahlawan yang kompeten dengan adanya perubahan lingkungan hidup yang ada dipantai dan laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R, Prayogo U.H., Tri Pranaji, NyakIlham, Sugianto, Hendiarso, Bambang W, Daeng H., dan Iwan S,. 2001. *Pedoman Umum Nilai TukarNelayan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*, DKP.Jakarta.
- Fauzi, Akhmad. Anna, Suzy. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan danKelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta: Gramedia.
- Kristianti, Kusai, dan Bathara L. 2014. *Strategi Bertahan Hidup NelayanBuruh di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Berkala Perikanan Terubuk*.
- Lestari, I. dan Wirjodirdjo. 2010. *Analisis Kesejahteraan Pelaku Industri.Pengolahan Ikan Pada Komunitas Klaster Masyarakat Nelayan Pesisir : Sebuah Pendekatan Dinamika Sistem*. Jurusan Teknik Industri. InstitutTeknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari ProsesPengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota*. Undip. Semarang.
- Muflikhati I. 2010. *Analisis dan Pengembangan Model peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia dan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Pesisir Provinsi Jawa Barat*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Purnomo, A.H. dan Taryono. 2005. *Ekonomi Pembangunan Perikanan*. Universitas Terbuka.
- Rusiadi, Subiantoro, N. Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Cetakan Kedua*. USU Press. Medan.
- Tjiptono, Fandy. 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama. Andi Ofset.Yogyakarta.